

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2016) menyatakan Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di kawasan Asia yang pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1998, dan sektor yang tetap bertahan adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. Sektor UMKM juga memiliki Peran penting bagi pembangunan ekonomi suatu Negara dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Secara umum, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering mengalami keterlambatan, hal ini di karenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan besar (Rahayu, 2017). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM. Salah satunya dengan cara memperkaya pengetahuan pelaku UMKM Terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik (Aribawa, 2016).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) dan kementerian koperasi dan UMKM (Kemenkop) tahun 2015 jumlah UMKM mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro 98,73% dan mampu menyerap tenaga kerja rata-rata pertahun sebesar 5,97%, data pada tahun 2015 jumlah

tenaga kerja UMKM mencapai lebih dari 132,2 juta orang, serta memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 57,6%. UMKM memiliki peran penting dalam pemertaan ekonomi masyarakat. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha yang memiliki fleksibilitas dan ketahanan yang tinggi terhadap guncangan ekonomi global (Badan Pusat Statistik,2016).

Pentingnya peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian nasional dilihat pada saat krisis ekonomi, UMKM terbukti mampu menampung 99,45 persen dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku UMKM pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja (Putra, 2013).

(Dahmen & Rodriguez, 2014) menyatakan bahwa diperlukan pemahaman tingkat literasi keuangan bagi pelaku usaha terutama untuk penyusunan laporan keuangan usahanya guna untuk dilakukan mencari pendanaan. Dan juga menyatakan bahwa pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus. Sehingga memungkinkan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah mengalami pertumbuhan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menyebut bahwa indeks literasi dan inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan. Berikut adalah data literasi keuangan Indonesia tahun 2019.

Tabel 1. 1
Data Peningkatan Indeks Literasi Keuangan Indonesia

Indeks	2013	2016	2019
Literasi Keuangan	21.84%	29.07%	38.03%
Inklusi Keuangan	59.66%	67.08%	86.19%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Indeks literasi dan inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan. Indeks literasi keuangan saat ini mencapai 38,03% sedangkan indeks inklusi keuangan berada di level 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yang menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Dengan demikian, dalam 3 tahun terakhir terjadi peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%.

Menurut (Anggraeni 2015), literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya

Perkembangan UMKM konveksi di setiap daerah di jepara tahun 2018 mulai mengalami peningkatan, berikut penulis menyajikan data perusahaan yang tercatat sebagai pengusaha konveksi di kabupaten jepara tahun 2018. Hal tersebut di dukung data sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Data UMKM Konveksi Kabupaten Jepara

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha
1	kecamatan batealit	19
2	kecamatan jepara	7
3	kecamatan kalinyamat	468
4	kecamatan karimun jawa	1
5	kecamatan kedung	9
6	kecamatan mayong	13
7	kecamatan mlonggo	3
8	kecamatan nalumsari	28
9	kecamatan pecangaan	59
10	kecamatan tahunan	6
11	kecamatan welahan	18
	jumlah	631

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan 2018

Dilihat dari tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan tahun 2018 industri konveksi kabupaten jepara mencapai angka 631, dan masih didominasi kecamatan kalinyamatan sebagai jumlah pelaku usaha paling banyak yang mencapai angka 468. Tentu ini adalah sebuah tantangan yang dimiliki pengusaha tersebut untuk mampu mengaplikasikan sebuah kinerja usaha untuk meningkatkan pendapatan.

Diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM. Salah satu caranya dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap literasi keuangan. Sehingga pengelolaan keuangan dan akuntabilitas bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Aribawa, 2016). Secara umum diketahui bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha pada UMKM. Menurut (Humaira & Sagoro, Pengaruh

Pengetahuan Keuangan Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Bantul, 2018) secara umum, pengetahuan dalam ketrampilan keuangan diatas di akibatkan oleh pendidikan.

Menurut (Rahayu, 2017) bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja berpengaruh positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berada pada level tertinggi. Apabila kinerja usaha berada pada level tertinggi, tingkat literasi keuangan yang tinggi maka pelaku usaha akan lebih mengoptimalkan kinerja usahanya dengan baik, dan berhati-hati dalam operasionalnya sehingga ketika pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih memudahkan dalam pengelolaan usahanya.

Menurut (Kasendah & Wijayangka, 2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berada pada level terendah. Apabila kinerja usaha juga berada pada level terendah.

Perilaku keuangan dibangun dengan berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat kesuksesan dan berbagai hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan social akan berinteraksi untuk munculnya kepuasan melakukan tindakan. Oleh karenanya perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berbisnis sebagai respon dari informasi yang di peroleh (Rizkiana & Kartini, 2017).

Menurut (Humaira & Sagoro, Pengaruh Pengetahuan Keuangan Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Bantul, 2018) berdasarkan penelitiannya bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan Menurut (Esiebugie, Richard, & Emmanuel, 2018) Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dalam hal ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, pendapatan keuangan mereka netral. Menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha kecil tidak yakin tentang literasi manajemen utang. Artinya mereka tidak dapat mengakses berbagai sumber keuangan, tidak memiliki pengetahuan tentang efek inflasi dan suku bunga dan tidak terlalu mahir dalam membuat perhitungan yang akurat (Esiebugie, Richard, & Emmanuel, 2018).

Kebanyakan pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, di tandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usaha. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk meningkatkan kemampuan dibidang manajemen keuangan. Karena pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar tanpa kendala, meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran terhadap keuangan. sikap tersebut apabila dibiarkan akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing kompetitif dipasar (endra murti sagoro, 2018).

Menurut Umogbaimonica Esiebugie (2018) hasil dari penelitiannya sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Eniola & Entebang, 2017) sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu yang terdapat di *gap* yang mengatakan bahwa variabel independen berpengaruh negative terhadap variabel dependen, dengan demikian penelitian ini layak diteliti kembali dengan variabel yang berbeda. Selain adanya *gap* penelitian juga di temukan beberapa fenomena bisnis pada UMKM Konveksi Kecamatan Kalinyamat maka penelitian mengkaji lebih dalam tentang Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan terhadap kinerja usaha. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada UMKM Konveksi di Desa Bandungrejo Kecamatan Kalinyamat).”**

1.2 Ruang lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi masalah pada Pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Di Kecamatan Kalinyamat Kabupaten Jepara dengan objek penelitian yang terbatas pada UMKM konveksi di desa Bandungrejo kecamatan kalinyamat kabupaten jepara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM di Desa Bandungrejo kecamatan kalinyamat kabupaten jepara?
2. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja usaha UMKM di Desa Bandungrejo kecamatan kalinyamat kabupaten jepara?
3. Bagaimana perilaku keuangan terhadap kinerja usaha UMKM di Desa Bandungrejo kecamatan kalinyamat kabupaten jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Desa Bandungrejo kecamatan kalinyamat kabupaten jepara.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Desa Bandungrejo kecamatan kalinyamat kabupaten jepara.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Desa Bandungrejo kecamatan kalinyamat kabupaten jepara.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai wacana yang diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan bagi para akademisi dalam penelitian terkait literasi keuangan dan factor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, khususnya pada pelaku UMKM.

2. Manfaat bagi Praktisi

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan pengetahuan akan literasi keuangan agar dapat melaksanakan pengelolaan keuangan yang baik dan benar sehingga terjadi peningkatan dalam usahanya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengetahuan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada sector UMKM atau sebagai bahan kepustakaan dan sumber keilmuan yang bermanfaat bagi semua kalangan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.